

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM PELESTARIAN KOLEKSI
MUATAN LOKAL (*LOCAL CONTENT*) DI UPT.PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana
Perpustakaan dan Ilmu Informasi**



RAMADHANI

2018/18234021

Dosen Pembimbing

Dr. Yona Primadesi, S.Sos, M.Hum

NIP 198302262005012004

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (*Local Content*) di UPT Perpustakaan Universitas Andalas

Nama : Ramadhani

NIM : 18234021

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2023

Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Yona Primadesi, S.Sos, M.Hum

NIP. 198302262005012004

Kepala Departemen



Desriyenti S. Sos., M.I.Kom.

NIP. 19721224 200604 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ramadhani

NIM : 18234021

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM PELESTARIAN KOLEKSI MUATAN LOKAL (*LOCAL CONTENT*) DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Padang, Januari 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum

1.

2. Anggota : Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom

2.

3. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (*Local Content*) di UPT Perpustakaan Universitas Andalas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Ramadhani

NIM 18234021

Abstrak

Ramadhani. 2022. Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (*Local Content*) di UPT.Perpustakaan Univeristas Andalas. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

penelitian ini dilatarbelakangi oleh Perpustakaan menjadi media penyedia informasi, perpustakaan harus bisa menjalankan tugasnya sebagaimana untuk tempat melestarikan budaya bangsa. Perpustakaan mempunyai warisan yaitu koleksi muatan lokal (*local content*) yang terus dilestarikan. Pelestarian koleksi muatan lokal dilakukan agar koleksi terhindar dari kerusakan bentuk fisik dan kandungan informasi agar tetap terjaga. UPT.Perpustakaan Universitas Andalas adalah perpustakaan yang sudah melaksanakan pelestarian koleksi muatan lokal berupa bentuk fisik maupun bentuk informasi. penelitian ini yaitu menggambarkan startegi pelestarian koleksi muatan lokal dilaksanakan oleh Perpustakaan Universitas Andalas. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian mengacu pada perencanaan pelestarian koleksi muatan lokal (*local content*) berupa kebijaksanaan, pelestarian koleksi tercetak maupun non cetak. Perencanaan perpustakaan dalam pelestarian koleksi muatan lokal (*local content*) di UPT.Perpustakaan Universitas Andalas yaitu dengan cara digitalisai koleksi, melakukan perawatan koleksi, perbaikan koleksi serta dilakukannya fumigasi selama 3 tahun sekali. Tantangan bagi pustakawan yaitu tidak adanya kebijakan khusus pelestarian, kurangnya SDM, sarana prasarana, anggaran dalam pelestarian koleksi.

Kata Kunci : Perpustakaan, Strategi, Muatan Lokal, Pelestarian

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Perpustakaan Dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (*Local Content*) di Perpustakaan Universitas Andalas”. Shalawat beserta salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan amanah dan pedoman hidup kepada seluruh umat manusia yaitu Al-Qur-an dan Hadist.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi. (2) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom dan Dr. Tressyalina, M.Pd. (3) serta informan yang telah memberikan informasi untuk penelitian ini. (4) Dr. Yenni Hayati, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (5) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom, selaku ketua Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi. (6) Dr. Nurizzati, M.Hum, selaku dosen pembimbing akademik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mohon kritik, saran, serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika dalam penulisan ditemukan kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, baik dari segi penyusunan kalimat, dan sebagainya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca

Padang, 2022

Ramadhani
18234021

DAFTAR ISI

Abstrak.....	II
KATA PENGANTAR.....	II
BAB I.....	V
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional/Batasan Istilah	8
1. Koleksi Muatan Lokal	8
2. preservasi dan konservasi	8
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi	9
BAB II	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Perpustakaan perguruan tinggi	10
2. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	13
3. Koleksi Muatan Lokal	18
4. preservasi (pelestarian)	22
5. Strategi	33
6. Strategi Pelestarian Bahan Pustaka	34
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	40
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Metode Penelitian	41

C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	42
D. Instrumen Penelitian.....	43
B. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Pengabsahan Data	44
F. Teknik Penganalisisan Data.....	45
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum UPT. Universitas Andalas	48
1. Visi dan Misi UPT.Universitas Andalas.....	49
2. Struktur Organisasi UPT. Perpustakaan Universitas Andalas ...	50
3. Koleksi UPT.Perpustakaan Universitas Andalas.....	52
4. Koleksi Muatan Lokal UPT.Perpustakaan Universitas Andalas.	53
B. Penyajian Data	54
1. Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (local content) di UPT.Perpustakaan Universitas Andalas	54
2. Tantangan yang dihadapi oleh pustakawan dalam pelestarian Koleksi Muatan Lokal (local content) di UPT.Perpustakaan Universitas Andalas	60
3. Digitalisasi Koleksi Muatan Lokal (local content) di UPT.Perpustakaan Universitas Andalas.....	64
C. Analisis Data	76
1. Strategi Pelestarian terhadap Koleksi Muatan Lokal (local content) pada UPT.Perpustakaan Universitas Andalas	76
2. Tantangan dalam pelestarian Koleksi Muatan Lokal (local content) di UPT.Perpustakaan Universitas Andalas	79
BAB V.....	82
KESIMPULAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan Universitas Andalas	57
---	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung UPT.Perpustakaan Universitas Andalas.....	52
Gambar 2. Struktur Organisasi UPT.Perpustakaan Universitas Andalas.....	56
Gambar 3. Diagram Koleksi Muatan Lokal di UPT.Perpustakaan Universitas Andalas	58
Gambar 4. Koleksi Muatan Lokal Dalam Rak	61
Gambar 5. Koleksi yang akan Didigitalkan	62
Gambar 6. Ruangan Penyimpanan Koleksi Muatan Lokal.....	66
Gambar 7. Komputer dan Scanner Untuk Kegiatan Alih Media	67
Gambar 8. Alat Pemotong Kertas Untuk Kegiatan Perbaiki Koleksi	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dan Surat Bukti Penelitian	91
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara dan Hasil Wawancara	95
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara dan Koleksi Muatan Lokal	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang informasi suatu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dengan cepat. Berkembangnya teknologi, penyebaran informasi kepada masyarakat menjadi lebih mudah dan akan berdampak dengan terjadinya ledakan informasi yang mempengaruhi pada semua lapisan masyarakat. Informasi sekarang sudah mencapai dua sampai empat persen pertahun. Dengan berkembangnya media digital, perkembangan informasi akan sulit dihitung secara tepat, tidak ada seorang ahli pun sekarang ini yang dapat menghitung berapa banyak informasi yang ada di dunia ini.

Perpustakaan adalah sebuah organisasi yang mengelolah koleksi menjadi sistematika tertentu serta mendayagunakan koleksi perpustakaan sebagai tempat informasi bagi para pemustakanya dan menjalankan kegunaannya menjadi kawasan edukasi, informasi, riset, dan rekreasi. Perpustakaan mempunyai berbagai macam jenis koleksi yang terdiri 4 jenis, yaitu media cetak, media elektronika atau digital, media film dan media gabungan antara film, digital serta eleltronik (Syahyuman, 2012).

Perpustakaan perguruan tinggi ialah suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bekerja sama dengan unit lain untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menentukan, menghimpun, mengelolah, merawat, serta melayani sumber suatu informasi kepada

lembaga induknya pada khususnya serta masyarakat akademis pada biasanya (Suharso, 2020). Perpustakaan perguruan tinggi memiliki koleksi muatan lokal. Yaitu karya ilmiah, skripsi, tesis, disertasi dan hasil penelitian mahasiswa atau dosen. Koleksi muatan lokal disini merupakan muatan lokal institusi perguruan tinggi (*local content*). Koleksi muatan lokal mampu dikatakan sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki suatu bangsa, berupa karya intelektual ilmiah, sebuah penelitian atau institusi pendidikan dari perguruan tinggi berdasarkan Konvariansi (Irawan, 2018). Pada penelitian ini selanjutnya dianggap koleksi (muatan lokal) karena koleksi hanya dimiliki suatu perguruan tinggi.

Ketersediaan koleksi muatan lokal sangat bermanfaat bagi pemustaka yang sedang melakukan penelitian khususnya bagi pemustaka tingkat akhir (semester akhir) yang wajib membuat karya ilmiah yang berupa skripsi atau tugas akhir. Pada koleksi muatan lokal di perpustakaan sangat diperlukannya referensi atau informasi mengenai penelitian sebelumnya yang mana memudahkan pemustaka dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan skripsi atau tugas akhir.

Manajemen koleksi merupakan konsep menuntuk suatu kebijakan untuk memperoleh material, atas perawatan, pemeliharaan, penyimpanan, serta penyiangan koleksi (Berutu, 2019). Dalam manajemen koleksi ada namanya pelestarian koleksi adalah suatu hal utama yang dilakukan perpustakaan. melalui kegiatan pelestarian, agar koleksi dalam keadaan terjaga dan utuh pada ketika dipergunakan, baik secara fisik maupun secara isi

informasi yang terkandung pada koleksi tersebut, dan juga bisa menekan biaya yang dikeluarkan oleh perpustakaan.

Pelestarian koleksi adalah faktor yang utama (penting) untuk keberlangsungan sebuah perpustakaan, masalah utama yang dihadapi oleh perpustakaan ialah laju kerusakan seperti kerusakan yang ditimbulkan faktor karakteristik bahan, faktor lingkungan, faktor manusia. Kerusakan koleksi jauh lebih cepat terjadi dibandingkan dengan pemeliharaan, perawatan, dan perbaikannya koleksi itu sendiri. Bahan tersebut terbuat dari bahan kertas yaitu buku dan lembaran, monograf, surat kabar, terbitan berkala, naskah, peta, lukisan di atas kertas, leaflet, brosur, dan koleksi multimedia seperti pita suara, CD-ROM, serta piringan hitam. (Dila, 2020).

Tujuan kegiatan pelestarian koleksi yaitu memperpanjang usia koleksi. Selain itu pelestarian koleksi bermanfaat untuk menyimpan informasi yang terdapat didalamnya menggunakan cara alih media supaya koleksi tidak mengalami kerusakan dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama dan mampu menjangkau lebih mendatangkan pembaca di perpustakaan (Amirullah, 2017). Pada kegiatan pelestarian (*preservasi*) tidak hanya sekadar perbaikan secara fisik, namun adalah suatu upaya melindungi kandungan intelektual yang mencakup manajemen pelestarian (kebijakan dan strategi), metode dan teknik perbaikan rekaman informasi (konservasi dan restorasi), dan pelatihan sumber daya manusia (pustakawan) pada pemelihara serta melindungi media informasi atau bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran (Rachman, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Kamis tanggal 3 Februari 2022, perpustakaan Universitas Andalas sebagai perguruan tinggi yang memiliki perpustakaan, perpustakaan Universitas Andalas juga memiliki layanan koleksi muatan lokal yang dapat menunjukkan bahwa koleksi muatan lokal di perpustakaan ialah salah satu koleksi yang diminati pemustaka. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemustaka yang berkunjung untuk memanfaatkan bahan pustakanya untuk memperoleh sumber informasi yang ingin dicari.

Perpustakaan Universitas Andalas memiliki koleksi Muatan Lokal sebanyak 53.283 koleksi terdiri dari 47.309 koleksi skripsi, 5.442 tesis dan 532 disertasi. Perpustakaan memiliki aturan dalam menggunakan koleksi muatan lokal yaitu koleksi tidak dapat dipinjamkan, tidak boleh di foto, pemustaka hanya bisa meminjam koleksi muatan lokal itu hanya di lingkup layanan muatan lokal saja. Layanan muatan lokal di perpustakaan Universitas Andalas yang koleksinya berada di rak berusia maksimal 7 tahun terakhir, jika sudah melewati 7 tahun terakhir seperti koleksi 2015 kebawah.

Koleksi muatan lokal yang ada di rak itu belum di digitalisasikan secara fulltext melainkan hanya informasi tentang keberadaan tugas akhir pada rak koleksi. Biasanya mahasiswa bisa melihatnya pada katalog perpustakaan <http:katalog.pustaka.unand.ac.id>. sehingga ketika ada yang mengakses data tugas akhir pada katalog, pemustaka juga mendapatkan informasi bagaimana mendapatkan softcopy tugas akhir tersebut. Koleksi di muatan lokal sebelum tahun 2015 akan disiangi dan ke gudang untuk dilakukan proses digitalisasi.

Proses digitalisasi dilakukan dengan cara koleksi tersebut di digitalkan terlebih dahulu, di scan, di upload tugas akhir di repository, lalu koleksinya dipotong-potong, masukkan ke karung lalu dibuang sehingga tidak terjadi penumpukkan. Digitalisasi merupakan proses alih media koleksi hardcopy menjadi koleksi digital (softcopy).

Digitalisasi tugas akhir mahasiswa bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kelestarian koleksi Perpustakaan Universitas Andalas serat dalam meningkatkan jumlah koleksi pada repository. Koleksi didigitalkan oleh Perpustakaan Universitas Andalas itu dari tahun 2002 sampai sekarang 2015. Strategi yang di lakukan oleh perpustakaan Universitas Andalas dalam pelestarian pada koleksi muatan lokal data tugas akhir itu berguna dalam merawat koleksinya. Kendala lainnya terdapat di anggaran yang tidak mencukupi, SDM yang terbatas dalam melakukan pelestarian koleksi, dan peralatan pelestarian koleksi yang juga terbatas. Perpustakaan Universitas Andalas belum memiliki kebijakan pelestarian tetapi perpustakaan Universitas Andalas menggunakan kebijakan kebijakan perpustakaan Universitas Andalas itu sendiri.

Perpustakaan Universitas Andalas menjaga aset intelektualnya dengan melakukan pelestarian koleksi. Salah satu strategi yang digunakan dalam pelestarian koleksi yaitu dengan mengalihmediakan koleksi muatan lokal tersebut kedalam bentuk digital. Dari alih media bentuk fisik ke bentuk digital merupakan salah satu cara dalam melestarikan koleksi muatan lokal. Pelestarian koleksi pada layanan muatan lokal bertujuan untuk menjaga

kandungan isi yang terdapat didalam koleksi sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Kegiatan pelestarian bertujuan supaya koleksi tidak mengalami kerusakan koleksi. Kerusakan koleksi ditimbulkan oleh beberapa faktor seperti faktor biologi (binatang, pengerat, serangga, jamur), faktor fisika (debu, suhu, kelembapan dan cahaya), faktor kimia (reaksi oksidasi, dan reaksi hidrolis) serta faktor lain-lain yaitu (manusia, bencana alam). Tujuan utama pada kegiatan pelestarian koleksi ialah supaya terjaga kondisi fisik dan isi informasi di muatan lokal sebuah perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Strategi Perpustakaan Dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (*Local Content*) Di Perpustakaan Universitas Andalas**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang fokus masalah dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (*local content*) di Perpustakaan Universitas Andalas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Strategi yang dikembangkan oleh Perpustakaan dalam kegiatan Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (*Local Content*) di Perpustakaan Universitas Andalas” ?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah diuraikan maka pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Bagaimanakah strategi perpustakaan dalam pelestarian koleksi muatan lokal (*local content*) di perpustakaan universitas andalas?, (2) Apa saja tantangan yang dihadapi pustakawan dalam pelestarian koleksi muatan local (*local content*) di perpustakaan Universitas Andalas ?.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pada pelestarian koleksi muatan lokal (*local content*) di perpustakaan Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tantangan yang dihadapi pustakawan dalam melakukan kegiatan pelestarian koleksi muatan lokal (*local content*) di perpustakaan Universitas Andalas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa mengembangkan pengetahuan perpustakaan pada bidang pelestarian koleksi khususnya koleksi muatan lokal (*local content*) di perpustakaan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk beberapa pihak, yaitu: (a) bagi penulis, penelitian ini bisa menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman tentang strategi perpustakaan pada pelestarian koleksi muatan lokal di UPT.Perpustakaan Universitas Andalas; (b) bagi pembaca, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pembaca dalam mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang

yang berbeda; (c) bagi lembaga, penelitian ini bisa dijadikan menjadi masukan bagi pihak perpustakaan Universitas Andalas dalam menjalankan strategi pelestarian koleksi muatan lokal.

G. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Definisi operasional adalah penjelasan dari setiap variable yang digunakan pada penelitian ini. Adapun penjelasannya berikut:

1. Koleksi Muatan Lokal

Koleksi muatan lokal merupakan koleksi khusus di sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang mana koleksi nya mengandung informasi yang mempunyai kekhasan tersendiri serta tidak seluruh institusi memiliki koleksi yang sama. Koleksi local content pada perpustakaan perguruan tinggi ialah karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun laporan penelitian yang didapatkan oleh perguruan tinggi.

2. Pelestarian dan Konservasi

Pelestarian (*preservasi*) bahan pustaka ialah kegiatan yang dilakukan untuk melindungi bahan pustaka, dengan adanya kerusakan untuk menjaga informasi yang terkandung, pada bahan pustaka baik dalam bentuk cetak juga non cetak (Turwulandari, 2019). Perlindungan (Konservasi) sebagai upaya memelihara dan memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka, baik melalui cara-cara tradisional dan modern guna memastikan materi atau bahan aman dan faktor perusak (Rachman, 2017). Pada penelitian ini dikhususkan di digitalisasi yang mana Digitalisasi ialah

proses alih media dari bentuk tercetak, audio, juga video sebagai bentuk digital. Digitalisasi membuat arsip dokumen ke dalam bentuk digital, fungsi fotocopi, serta untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan alat-alat seperti komputer, scanner, operator media sumber dan perangkat lunak pendukung (Utomo, 2019).

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulisty Basuki perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang ada pada perguruan tinggi, badan bawahannya juga lembaga yang berkerjasama dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat) (Setiawan A. , 2019). pada penelitian ini dikhususkan di perpustakaan Universitas Andalas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Pada penelitian ini mempunyai landasan teori, yaitu (1) perpustakaan perguruan tinggi, (2) koleksi perpustakaan perguruan tinggi, (3) koleksi muatan lokal, (4) preservasi dan konservasi (perbaikan), (5) strategi, (6) strategi pelesarian bahan pustaka.

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

perpustakaan perguruan tinggi terdapat beberapa pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) pengertian perpustakaan perguruan tinggi, (b) tujuan perpustakaan perguruan tinggi, (c) fungsi perpustakaan perguruan tinggi.

a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulistyo Basuki perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Menurut Sulistyo Basuki (Setiawan A. , 2019)

Menurut Perpustakaan Nasional RI, dalam buku yang berjudul Panduan Penyelenggaraan koleksi perpustakaan perguruan tinggi menyebutkan bahwa, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi, dan merupakan unit yang membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya (Morong, 2020).

Menurut Qalyubi Perpustakaan perguruan tinggi ialah suatu Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bekerjasama dengan unit lain untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara menentukan, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi pada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya (Suharso, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi juga lembaga berfasilitas dengan perguruan tinggi. Perpustakaan jurusan, perpustakaan fakultas, perpustakaan universitas, perpustakaan institusi, serta perpustakaan akademik yang merupakan bagian dari perpustakaan perguruan tinggi.

b. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan didirikannya perpustakaan perguruan tinggi, yakni membantu mencapai tujuannya dalam melaksanakan tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat) (Riani, 2020)

- 1) Memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi
- 2) Menyediakan bahan rujukan di semua tingkat akademis
- 3) Menyediakan ruangan belajar untuk pemustaka
- 4) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat di berbagai jenis pemustaka
- 5) Menyediakan jasa informasi secara aktif yang tidak terbatas di lingkungan perguruan tinggi, namun juga lembaga industry lokal.

Tujuan sebuah perpustakaan perguruan tinggi ialah untuk menunjang kesejahteraan civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasinya serta menjadikan pusat belajar / *learning space*. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi mencapai tujuannya maka perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi, dan pelestarian (Suharso, 2020).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa Tujuan perpustakaan perguruan tinggi merupakan untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada rakyat di perguruan tinggi menggunakan layanan informasi meliputi lima aspek yaitu: 1) pengumpulan informasi, 2) pengolahan informasi, 3) pemanfaatan informasi, 4) menyebarluaskan informasi, dan 5) pelestarian informasi.

c. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi yang harus diterapkan perpustakaan perguruan tinggi menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, yaitu: 1) fungsi edukasi, perpustakaan ialah sumber belajar para sivitas akademika, karena koleksi perpustakaan yang disediakan ialah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran; 2) fungsi informasi, perpustakaan suatu sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari serta pengguna informasi; 3) fungsi riset, koleksi pendukung

penelitian di perpustakaan tinggi mutlak dimiliki, tugas perguruan tinggi merupakan membuat karya-karya penelitian yang dapat dipublikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam banyak sekali bidang; 4) fungsi rekreasi, perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk menciptakan dan berbagi kreativitas, minat serta daya inovasi pengguna perpustakaan; 5) fungsi publikasi, perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang didapatkan oleh pengguna perguruan tingginya yakni sivitas akademik serta staf non akademik; 6) fungsi deposit, perpustakaan sebagai pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang didapatkan oleh pengguna perguruan tingginya; 7) fungsi interpretasi, perpustakaan telah seharusnya melakukan kajian serta memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan dharma (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004:3).

Sesuai uraian di atas bisa disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi artinya mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi serta sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan bisa mencegah terjadinya duplikasi penelitian.

2. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pada teori koleksi perpustakaan perguruan tinggi ada beberapa pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) pengertian koleksi perpustakaan perguruan tinggi; (b) jenis koleksi perguruan tinggi.

a. Pengertian Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut buku pedoman pembinaan koleksi serta pengaturan literature “Koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi”. Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. maka bisa disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan perpustakaan yang terdapat sesuai menggunakan kebutuhan sivitas akademika serta dapat dipergunakan oleh para pengguna perpustakaan tersebut (Suharti, 2017)

Koleksi bahan pustaka adalah daya tarik dan perhatian bagi pengguna perpustakaan, koleksi yang makin lengkap serta menggunakan terbitan *relative* baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar pada pengunjung untuk menentukan dan memperoleh informasi terkini. Bagi setiap pemustaka mengunjungi perpustakaan berarti ingin membaca dan ingin menerima informasi dengan membaca, pemustaka diperlukan memperoleh sesuatu yang baru sebagai bahan informasi (Setiawan E. P., 2018).

Koleksi adalah suatu istilah yang digunakan secara luas di dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan perpustakaan apa saja yang harus diadakan di perpustakaan. Sebelumnya ada istilah seleksi buku, buku dalam pengertian yang luas yang mencakup monografi, majalah, bahan mikro dan jenis bahan perpustakaan lainnya.

Perpustakaan Perguruan Tinggi menyediakan koleksi yang disesuaikan dengan kegiatan dharma perguruan tinggi yaitu perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi.

Menurut Hamakonda koleksi perpustakaan Perguruan Tinggi terdiri dari :

- 1) Buku teks, baik yang dibutuhkan mahasiswa maupun dosen, baik yang diwajibkan untuk mata kuliah tertentu maupun yang dianjurkan.
- 2) Buku referensi baik referensi umum untuk bidang studi kasus, alat-alat bibliografi seperti indeks, ensiklopedia, buku tahunan dan abstrak, katalog dan sebagainya.
- 3) Buku untuk pengembangan ilmu yang melengkapi serta memperkaya pengetahuan pemakai selain bidang studi yang ditekuni.
- 4) Penerbitan berkala seperti majalah, jurnal, serta surat kabar penerbitan perguruan tinggi baik penerbitan sendiri maupun penerbitan perguruan tinggi lainnya.
- 5) Penerbitan pemerintah, baik yang bersifat produk umum, hasil penelitian dan sebagainya.
- 6) Koleksi khusus, baik yang berkerjasama dengan kekhusuan perguruan tinggi, maupun minat khusus perpustakaan akan hal-hal yang bersifat local, seperti koleksi kebudayaan dan sebagainya.
- 7) Koleksi buku-buku non books materials yang berupa film, rekaman video, piringan hitam lukisan dan sebagainya. Menurut Hamakonda (Setiawan E. P., 2018)

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa Koleksi di perpustakaan itu terdapat 2 konteks ada yang tercetak dan non cetak. Yang tercetak itu berupa buku, majalah, karya tulis, jurnal, surat kabar, bulletin, atlas dan sebagainya. ada juga koleksi tidak tercetak seperti CD, flasdisk memori, disket, kaset, radio, televisi, beberapa alat-alat penyimpanan serta format elektronik maupun digital lainnya.

b. Jenis Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Jenis koleksi di perpustakaan ada dua bentuk yaitu tercetak dan non cetak. Menurut jenisnya koleksi dikelompokkan dalam bentuk buku, jurnal, pustaka kelabu, prosiding dan bahan rujukan.

- 1) Buku, buku tersedia pada 2 jenis media, yaitu bentuk elektronika serta cetak. Bentuk elektronika berupa e-book dan tercetak berbentuk hardcopy yang dijilid. Buku elektronika disediakan menggunakan sistem elektronika perpustakaan digital. Buku elektronik ini bila pemustaka memerlukannya dapat di download dengan menggunakan jaringan internet. Jika buku tercetak bisa mampu mengunjungi perpustakaan. Buku elektronika dan tercetak mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.
- 2) Jurnal, jurnal adalah jenis koleksi yang terbit secara berseri sesuai menggunakan volume dan nomor urutannya. Koleksi jurnal ini yaitu kumpulan dari beberapa hasil penelitian atau ide konseptual dari berbagai statemen yang terstruktur oleh ilmuwan yang sesuai dengan bidangnya. Isi jurnal dapat dipertanggungjawabkan karena telah

melalui berbagai mekanisme pemeriksaan (*review*) dari seorang pakar. Menurut kualitasnya jurnal bisa dikelompokkan menjadi dua jurnal terakreditasi dan belum terakreditasi. Jurnal terakreditasi ialah jurnal yang mendapatkan pengakuan dari hasil penilaian dikti untuk jurnal terakreditasi nasional serta dari lembaga penilaian standar internasional untuk yang berakreditasi internasional. Sedangkan jurnal belum terakreditasi adalah jurnal yang belum memperoleh sertifikat menjadi pengakuan penilaian. Jurnal tidak terakreditasi juga terbit pada periode tertentu.

- 3) Pustaka kelabu, pustaka kelabu berisi tesis, skripsi, disertasi, hasil penelitian, prosiding seminar, kumpulan hasil symposium. Koleksi jenis ini ialah produk serta kalangan setempat yang beredar bebas secara umum di tempat public atau sejenisnya.
- 4) Prosiding, tersedia dua media yang berbeda yaitu dalam bentuk online juga tercetak.
- 5) Rujukan, buku ini bisa menyampaikan jawaban langsung pada pengguna yang memerlukan. Jenis buku ini seperti kamus, ensiklopedia, direktori, laporan tahunan atlas dan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa jenis koleksi di perpustakaan perguruan tinggi itu terdapat koleksi tercetak serta koleksi non cetak. Berdasarkan jenisnya yaitu, buku, jurnal, pustaka kelabu, prosiding, dan bahan rujukan.

3. Koleksi Muatan Lokal (Local Content)

Pada teori koleksi muatan lokal ada beberapa pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) pengertian koleksi muatan lokal, (b) jenis-jenis koleksi muatan lokal.

a. Pengertian Koleksi Muatan Lokal

koleksi muatan lokal adalah hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Menurut Sulisty-Basuki yang dimaksud dengan koleksi lokal adalah koleksi buku, peta cetakan, ilustrasi, serta materi lainnya yang berkaitan dengan lokasi khusus.

Menurut kovariansi mengungkapkan bahwa muatan lokal dapat dikatakan sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, bisa pula adalah hasil karya intelektual ilmiah berasal dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Koleksi local content artinya koleksi yang dihasilkan sendiri oleh suatu instansi (Putri, 2019).

Sulisty-Basuki mengemukakan jika menggunakan istilah muatan lokal, maka kata tersebut mengandung arti materi atau informasi lokal yang dimasukkan ke sebuah wadah lain. Muatan lokal yang dimaksudkan pada perguruan tinggi artinya koleksi *grey literature* atau dianggap juga menggunakan literature kelabu. Merupakan hasil karya civitas akademika suatu perguruan tinggi (Utomo, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan koleksi muatan lokal adalah koleksi khusus di sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang

mana koleksi nya mengandung informasi yang mempunyai kekhasan tersendiri dan tidak semua institusi memiliki koleksi yang sama. Koleksi muatan lokal pada perpustakaan perguruan tinggi ialah karya ilmiah berupa skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun laporan penelitian yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut.

b. Jenis-Jenis Koleksi Muatan Lokal

Berikut ini jenis-jenis muatan local perguruan tinggi :

1) Skripsi

Penulisan skripsi artinya syarat utama yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi pada proses pencapaian gelar akademik s-1 menurut jurusan masingmasing. Setiap bidang keahlian memiliki kekhasan dan keunikan. Sebuah karya ilmiah akan lebih berbobot jikalau memperhatikan masukanmasukan berharga dari semua pihak yang concern menggunakan penulisan skripsi. Tentu, kerendahan hati serta keberanian seseorang penulis skripsi buat meminta pandangan atau masukan dari mereka yang lebih berpengalaman dalam dunia tulis menulis akan menjadi sumbangan bermakna besar dalam penyelesaian sebuah skripsi (Mahmudah, 2019).

Jika skripsi sudah tersusun oleh penulis dan penulis sudah melalui tahap pengujian dan bisa mempertahankan petanggung jawabannya di depan penguji saat sidang, maka penulis skripsi berhak menerima gelar sarjananya.

2) Tesis

Istilah Tesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*thesis*" yang berarti "hal yang diungkapkan" (*something put forth*) dan merujuk pada pernyataan atau gagasan yang dapat didebatkan dari tinjauan intelektual. Tesis di hakikatnya mengandung gagasan dasar wacana salah satu tema penelitian yang dipaparkan secara ilmiah serta dipertahankan dalam sebuah forum ilmiah, atau tesis bisa dilukiskan sebagai karya ilmiah yang secara empiris berdasarkan penelitian kepustakaan atau keadaan pada lapangan. Gaya penulisan sebuah tesis berbeda dari gaya penulisan sebuah skripsi ataupun paper. Unsur-unsur penulisan tesis berbeda dari gaya penulisan sebuah paper yang biasanya berupa ringkasan pemikiran utama pada sebuah penelitian. Gagasan ini bisa berbentuk yang akan terjadi pada penelitian di lapangan studi kasus, atau analisis buku-buku di perpustakaan (Mahmudah, 2019).

Jika tesis sudah diterima di Universitas maka dalam hal ini pengarang sudah berhasil mempertahankan tesisnya dihadapan tim penguji serta telah memenuhi syarat dari Universitas. serta gelar magister mampu disandang oleh pengarang.

3) Disertasi

Menurut C.M Roberts dalam (chang, 2014), disebutkan bahwa disertasi artinya sebuah dokumen resmi yang menunjukkan bahwa seseorang mampu menjalankan sebuah penelitian yang sebagai sumbangan asli pada sebuah teori atau praktek. Disertasi ialah pemenuhan parsial dari

tuntunan buat memperoleh gelar doktoral. Sebuah disertasi seharusnya menemukan serta menyumbang sejumlah kebaruan yang bermanfaat pada dunia akademik(Mahmudah, 2019)

Pada Umumnya disertasi lebih tebal daripada tesis. bila tesis mencakup 100 halaman, maka disertasi mampu mencapai 200 atau 300 halaman. Penentuan tebal tulisan tesis serta disertasi usahakan dikonsultasikan dengan pembimbing.

Jika disertasi diterima di suatu universitas maka pada hal ini pengarang sudah berhasil mempertahankan disertasinya dihadapan penguji serta telah memenuhi syarat pada universitas. Sehingga bisa menerima gelar doktor oleh pengarang.

4) Laporan penelitian

Laporan penelitian adalah suatu karya tulis ilmiah yang ditulis sesuai penelitian yang dilaksanakan berdasarkan bidang keilmuan serta metode tertentu. Secara substansial, skripsi, tesis, disertasi, juga makalah juga sering disebut menggunakan istilah laporan penelitian. Tetapi, laporan penelitian yang dimaksud pada hal ini artinya karya ilmiah yang ditulis dalam rangka pengembangan keilmuan(Mahmudah, 2019).

5) Makalah

Makalah artinya suatu karya ilmiah yang membahas suatu pokok permasalahan, makalah sebagai hasil kajian yang disampaikan di pertemuan ilmiah yang bersangkutan dengan tugas-tugas perkuliahan mahasiswa yang diberikan oleh dosennya.

6) Artikel Jurnal

Jurnal merupakan sebuah sumber informasi primer yang update atau terbaru dan informasinya layak dijadikan menjadi sumber referensi pada penyusunan suatu karya ilmiah. Menggunakan jurnal di sebuah institusi akademik adalah sebuah kewajiban. Jurnal dinilai sebagai referensi yang sangat diperlukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa jenis-jenis koleksi muatan lokal yaitu, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, makalah, dan artikel jurnal.

4. Preservasi (pelestarian)

Pada teori koleksi preservasi (pelestarian) ada beberapa pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) pengertian preservasi; (b) tujuan preservasi; (c) fungsi preservasi; (d) unsur-unsur pelestarian; (e) faktor-faktor kerusakan koleksi; (f) pencegahan kerusakan koleksi; (g) digitalisasi; (h) kebijakan dalam pelestarian koleksi perpustakaan.

a. Pengertian *Preservasi* (Pelestarian)

Secara umum preservasi diartikan menjadi pelestarian. Oleh sebab pelestarian masih sangat luas cakupannya, maka preservasi ini meliputi semua pertimbangan manajerial serta keuangan termasuk ketentuan penyimpanan serta akomodasi, susunan staf, kebijakan, teknik dan metode pelestarian bahan perpustakaan serta informasi yang terkandung di dalamnya (Fatmawati, 2018).

Pelestarian adalah suatu kegiatan untuk memperlambat kerusakan pada bahan pustaka dan menghasilkan bahan pustaka tersebut lebih atau tahan

lama. Jadi pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan yang dilakukan buat melindungi bahan pustaka dari adanya kerusakan serta menjaga informasi yang terkandung dalam bahan pustaka baik dalam bentuk cetak maupun non cetak. (Turwulandari, 2019)

sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pelestarian (preservasi) ialah upaya untuk memastikan supaya semua bahan koleksi cetak maupun non cetak di suatu perpustakaan bisa tahan lama dan tidak cepat rusak. Tujuan preservasi untuk melindungi serta mengamankan koleksi perpustakaan, untuk menjamin ketersediaan, akses, dan penggunaannya.

b. Tujuan Pelestarian Bahan Pustaka

Tujuan dari pelestarian bahan pustka tidak cepat mengalami kerusakan agar awet dan koleksi mampu dimanfaatkan dalam jangka waktu yang cukup lama. Koleksi yang dirawat akan menimbulkan daya tarik dari koleksi itu sendiri bagi pembaca.

Pelestarian koleksi bahan pustaka di perpustakaan untuk mengusahakan supaya koleksi tidak cepat mengalami kerusakan. Tujuan pelestarian pelestarian koleksi bahan pustaka sebagai berikut:

- 1) Menyelamatkan nilai informasi dokumen
- 2) Menyelamatkan bentuk fisik dokumen
- 3) Mengatasi kendala kekurangan ruang
- 4) Mempercepat pada perolehan informasi

Aktivitas pelestarian bertujuan untuk mengusahakan supaya bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal,

diusahakan agar awet, mampu digunakan lebih lama dan mampu menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Hal ini disebut bisa dilakukan menggunakan cara melestarikan bentuk fisik dan kandungan informasi bahan pustaka dengan alih bentuk menggunakan media lain untuk bisa digunakan oleh pengguna secara efektif dan efisien (Amirullah, 2017)

Pelestarian bertujuan mengusahakan supaya bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal diusahakan supaya awet, mampu digunakan lebih lama serta mampu menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan (Murzilawati, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa Dengan adanya tujuan pelestarian ini koleksi bahan pustaka di perpustakaan ini diharapkan dapat berumur lebih panjang, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli koleksi yang sama, yang mana bisa membebani pemesanan, pengolahan kembali, kartu-kartu, yang semua aktivitas tersebut membutuhkan dana yang cukup banyak.

c. Fungsi Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Karmidi (Sari, 2018) Fungsi pelestarian (preservasi) bahan pustaka ialah sebagai berikut:

- 1) Fungsi melindungi, bahan pustaka dilindungi dari faktor yang dapat mengakibatkan kerusakan pada bahan pustaka.
- 2) Fungsi pengawetan, dengan dirawat baik-baik, bahan pustaka akan menjadi awet dan dapat digunakan lebih lama.

- 3) Fungsi kesehatan, dengan pelestarian yang baik bahan pustaka akan menjadi bersih dan tidak menjadi sarang dari berbagai penyakit.
- 4) Fungsi pendidikan, mendidik pemustaka dan pustakawan untuk berdisiplin tinggi dan menghargai kebersihan.
- 5) Fungsi sosial, pelestarian tidak bisa dikerjakan sendiri, pustakawan wajib mengikutsertakan pemustaka untuk tetap merawat bahan pustaka.
- 6) Fungsi keindahan, dengan penataan bahan pustaka yang rapi, perpustakaan akan tampak lebih indah dan menambah daya tarik pengunjung..

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pelestarian bahan pustaka artinya menjaga koleksi dari kerusakan yang mungkin dapat terjadi, disamping itu fungsi pelestarian juga menjadi fungsi pendidikan dan keindahan.

d. Unsur-Unsur Pelestarian

Unsur-unsur penting yang perlu diperhatikan pada pelestarian bahan pustaka adalah:

- 1) Manajemen, yang wajib diperhatikan siapa yang bertanggung jawab melakukan pekerjaan ini, bagaimana mekanisme pelestarian yang harus diikuti, dokumen yang diperbaiki harus dicatat, apa saja kerusakannya, apa saja alat dan bahan kimia yang diperlukan.
- 2) Tenaga, tenaga yang merawat bahan pustaka wajib memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidang ini.

- 3) Laboratorium, suatu ruang pelestarian menggunakan berbagai peralatan yang diperlukan. Setiap perpustakaan mempunyai ruang laboratorium menjadi bengkel atau gudang untuk perawatan dan perbaikan bahan pustaka.
- 4) Dana, untuk keperluan kegiatan pelestarian dana wajib diusahakan dan dimonitor dengan baik agar pelaksanaannya tidak mengalami gangguan (Nurul, 2021).

Dari uraian diatas dikemukakan bahwa unsur-unsur pelestarian bahan pustaka yaitu manajemen, sumber daya manusia, laboratorium dan dana untuk menyelenggarakan kegiatan pelestarian.

e. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi

Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang diikemukakan dalam buku petunjuk teknik pelestarian bahan pustaka yaitu:

- 1) Karakteristik bahan, umumnya bahan pustaka memiliki sifat kimia serta sifat fisik yang tidak stabil. Cepat atau lambatnya kerusakan bahan pustaka bervariasi, tergantung dari mutu bahan dasar pembuatannya.
- 2) Faktor lingkungan, temperature yang tinggi akan menyebabkan kertas menjadi getas dan kulit di cover buku akan menjadi kaku. Cahaya bisa memutuskan ikatan kimia di serat selulosa, memudarkan warna pigmen serta mempercepat reaksi oksidasi. Cover buku, folder dan kotak pelindung yang terbuat dari bahan yang mengandung asam dapat mengakibatkan kertas dalam buku menjadi rapuh. Rak dan lemari yang

tidak memenuhi syarat akan menimbulkan kerusakan fisik pada bahan pustaka.

- 3) Faktor manusia, penanganan serta penggunaan bahan pustaka, teknik penjilidan, prosedur penyusunan pada rak, pengolahan, sirkulasi, bagaimana staf dan pengguna jasa perpustakaan memegang bahan pustaka dan lain-lain.

Hubungan antara ketiga faktor- faktor diatas cukup kompleks, oleh sebab itu dengan memahami faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka akan membantu dalam usaha pemeliharaan bahan pustaka agar tetap lestari (Irawan, 2018).

f. Pencegahan Kerusakan Koleksi

Pencegahan yang efektif untuk menghadapi peristiwa yang tidak diinginkan ataupun tidak diduga sebelumnya perlu diawali menggunakan memasukkan persyaratan yang sesuai dengan kondisi dan spesifikasi yang ideal untuk sebuah perpustakaan dengan memperhatikan unsur keamanan tersebut. Mengingat penyebab kerusakan bahan pustaka datang dari berbagai sumber. Faktor-faktor perusak bahan pustaka diantaranya dapat disebabkan oleh faktor biotis, faktor fisika,, faktor kimiawi, faktor bencana alam, dan faktor ulah manusia. (Zalmi, 2019)

Menurut martoatmodjo cara mencegah kerusakan koleksi yang diakibatkan jamur, banjir, api, dan debu antara lain kerusakan yang diakibatkan oleh jamur cara pencegahannya dengan menjaga kelembapan udara agar udara tidak lebih dari 60% RH. Kapur sirih arang, silikal gen atau

mesin penyerap uap air yang bernama dehumidifier dapat digunakan untuk meyerat uap air. Pemeriksaan kelembapan udara ruangan dan penaburan obat anti jamur pada buku juga merupakan salah satu cara mencegah kerusakan bahan pustaka. Pencegahan kerusakan bahan pustaka karena banjir bisa dilakukan dengan cara membersihkan lumpur serta mengeringkan bahan pustaka. Bahaya banjir bisa diantisipasi, kerusakan oleh api juga dapat dicegah dengan pemeriksaan kabel secara rutin, menyediakan alat pemadam kebakaran, sampai menghasilkan aturan seperti dilarang merokok agar koleksi yang adalah bahan yang mudah terbakar terhindar dari api.

Pencegah koleksi dengan fumigasi, deadifikasi, laminasi dan enkapsulasi yaitu sebagai berikut:

1) Fumigasi (Pengasapan)

Mengasapi bahan pustaka supaya jamur tidak tumbuh binatang mati, dan merusak bahan pustaka lainnya terbunuh, dengan cara memasukkan atau melepaskan fumigasi kedalam ruang tertutup untuk beberapa saat dalam dosis dan konsentrasi yang dapat bisa hama dengan menggunakan gas hydrocyamic.

2) Deasidifikasi

Menghentikan proses keasaman yang terdapat pada kertas. Keasaman yang terkandung pada kertas mengakibatkan kertas itu cepat lapuk, terutama kalau kena polusi. Dengan cara memakai larutan bersifat basah contohnya kalsium hidroksida dan sebagainya.

3) Laminasi

Laminasi merupakan melapisi selebar kertas menggunakan 2 lembar bahan penguat sehingga kembali kuat dan utuh. Laminasi atau pelapisan ini diperlukan untuk memperpanjang umur bahan-bahan pustaka, khususnya bahan-bahan pustaka yang sudah usang, lapuk, atau robek sehingga menjadi tampak kuat lagi. Cara melakukan laminasi atau pelapisan bisa dengan cara manual atau dengan bantuan mesin laminasi.

4) Enkapsulasi

Enkapsulasi merupakan upaya melapisi setiap lembar kertas menggunakan 2 lembar film plastic polyester yang pada bagian pinggir plastic tersebut direkatkan dengan bantuan cellope. upaya enkapsulasi adalah salah satu cara melindungi kertas dari kerusakan fiksi, misalnya rapuh karena umur. Dalam melakukan enkapsulasi, harus diperhatikan kertasnya. Kertas usahakan wajib bersih dan kering.

5) Penjilidan

Penjilidan ulang perlu dilakukan pada bahan pustaka tercetak yang sudah mengalami kerusakan. (Yuliana, 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan pencegahan koleksi sebelum koleksi mengalami kerusakan.

(Riani, 2020)

g. Digitalisasi

Teknologi memperlihatkan begitu banyak manfaat bagi penggunanya, diantaranya adalah kemudahan akses, kecepatan serta ke praktisan. Tidak

heran ketika teknologi telah merambah ke segala bidang termasuk pendidikan. ketika sekarang ini masyarakat sudah sangat melek teknologi. Untuk itu perpustakaan menjadi penyedia informasi juga harus menyediakan layanan berbasis teknologi informasi di dalamnya (Habiburrahman, 2021)

Digitalisasi ialah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membentuk arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotocopi, dan untuk membentuk koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software (aplikasi) pendukung. Dokumen tercetak bisa dialihkan ke pada bentuk digital menggunakan bantuan program scanning dokumen seperti Adobe Acrobat dan Omnipage. Dokumen audio dapat dialihkan ke dalam bentuk digital menggunakan bantuan program pengolah audio seperti CoolEdit dan JetAudio. Dokumen video bisa dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolahan vidio (Utomo, 2019).

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan digitalisasi terdapat 3 kegiatan yaitu: pra-digitalisasi, digitalisasi, serta pasca digitalisasi.

- 1) Pra-digitalisasi yaitu aktivitas pengumpulan dokumen yang akan digitalisasi, pembongkaran penjilidan dokumen, dan instalasi perangkat lunak (software) dalam melakukan scanning serta editing.
- 2) Digitalisasi meliputi kegiatan scanning, editing dan uploading menjadi berikut:

- a) Pemindaian (scanning) adalah proses memindai fisik dokumen sehingga menjadi file elektronika. Dokumen yang dipindai adalah keseluruhan teks mulai dari halaman judul sampai menggunakan lampiran. Untuk melindungi karya tersebut, dipilih format PDF (portable document format) sebagai jenis koleksi elektroniknya.
 - b) Pengeditan (editing) adalah proses mengelola file PDF menggunakan cara memberikan file security, password, watermark, footer dan sebagainya sehingga menjadi sebuah file yang siap di upload ke dalam jaringan personal komputer. Jenis perlindungan yang diterapkan di koleksi elektronik ini hanya mampu dibaca (*read only*) dan dicetak (print).
 - c) Pemuatan (uploading) merupakan proses memasukkan serta pengisian (input) metadata mirip judul, pengarang, deskripsi bibliografi, abstrak dan sebagainya, selanjutnya dapat di akses melalui jaringan internet.
- 3) Pasca digitalisasi, mencakup kegiatan penjilidan ulang, dan penyimpanan.
- a) Penjilidan ulang dilakukan buat menjaga supaya koleksi tersebut tidak terpisah-pisah
 - b) Penyimpanan pada gudang dalam bentuk mengantisipasi jika koleksi fisik sewaktu-waktu diperlukan oleh perpustakaan (Utomo, 2019)

Berdasarkan uraian di atas bahwa digitalisasi terhadap koleksi menjadi salah satu solusi untuk meminimalkan masalah pada pengelolaan dan pemanfaatannya. Digitalisasi terhadap dokumen ini akan membuat dokumen elektronik yang bisa dipastikan akan menambah kuantitas serta kualitas sumberdaya informasi elektronik yang dimiliki perpustakaan.

h. Kebijakan Dalam Pelestarian Koleksi Perpustakaan

Lembaga atau organisasi membutuhkan suatu kebijakan menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Suatu lembaga yang melaksanakan kegiatan penyimpanan dan pelestarian koleksi membutuhkan kebijakan menjadi landasan pelaksanaan kegiatan pelestarian koleksinya. Menurut kamus bahasa Indonesia (2008:198) “kebijakan berasal dari istilah dasar bijak yang berarti selalu menggunakan akal budinya, pandai, mahir sedangkan kebijakan diartikan sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk mencapai sasaran, garis haluan”. (Irawan, 2018)

Maka bisa disimpulkan bahwa kebijakan pelestarian koleksi ialah sejumlah dasar, pedoman, aturan dan tata tertib aktivitas pelestarian koleksi dengan suatu sistem kerja yang sederhana.

5. Strategi

Pada teori koleksi Strategi terdapat beberapa pembahasan yang dijelaskan, yaitu: (a) pengertian strategi, (b) tipe-tipe strategi.

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos*, yang adalah gabungan dari kata *Sratos* dan *ego*, atau pemimpin. Setiap perusahaan dan instansi memiliki strategi masing-masing untuk mendukung aktivitas perusahaan tersebut dimana strategi itu harus sesuai dengan keadaan serta kondisi masyarakat. Strategi ialah suatu program yang mendukung untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan atau instansi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), Strategi adalah suatu metode atau petanda yang menjadi ukuran suatu hal atau perbuatan telah berhasil sesuai dengan target atau harapan. Strategi sangat penting diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan jaman pada perpustakaan, baik strategi dalam hal layanan, sarana dan prasarana, serta strategi pada meningkatkan minat kunjungan pustaka. (Agustina, 2021)

b. Tipe-tipe Strategi

Menurut Rewold ada beberapa tipe strategi yaitu :

- 1) Strategi Integrasi ke depan, integrasi kebelakang, integrasi horizontal, dan integrasi vertikal. Integrasi-integrasi ini memungkinkan organisasi dapat mengendalikan para distributor, pemasok, serta pesaing.

2) Strategi intensif penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Strategi Diversifikasi yaitu berkaitan menggunakan menambah produk atau jasa baru

3) Strategi Desensif yaitu berkaitan dengan melakukan restrukturasi buat menghemat biaya dan menaikkan kembali penjualan(Irawan, 2018)

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa tipe-tipe strategi terdapat tiga yaitu, strategi integrasi, strategi intensif penetrasi, serta strategi desensif.

6. Strategi Pelestarian Bahan Pustaka

Pelestarian atau preservation secara singkat didefinisikan menjadi seluruh langkah yang ditempuh untuk melindungi materi (koleksi), yang meliputi konservasi dan restorasi. Tujuan preservasi untuk melindungi dan mengamankan koleksi perpustakaan, untuk menjamin ketersediaan, akses, dan penggunaannya. Menurut Mathar (2012: 131) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan pelestarian, yaitu :

- 1) Kebijakan Pemimpin
- 2) Jenis atau nilai Koleksi
- 3) Ketersedian koleksi
- 4) Keterbatasan anggaran
- 5) Keterbatasan ruang dan waktu
- 6) Keterbatasan sumber daya manusia
- 7) Jangka waktu penyimpanan koleksi(Irawan, 2018)

Menurut Sutarno “ Strategi pelestarian bahan pustaka yang dipergunakan dalam pelestarian bahan pustaka ialah :

- 1) Menyediakan ruangan yang bersih dari debu, kotoran, dan binatang perusak seperti kutu buku, ngengat, tikus, kecoa, serta rayap.
- 2) Menjaga suhu udara yang stabil dengan kelembapan tertentu agar buku-buku serta bahan pustaka lainnya tidak lekas mudah robek/patah, berubah warna, dan lapuk, kusut dan kumal.
- 3) Melakukan fumigasi secara terencana untuk mencegah berkembangnya dan mematikan serangga perusak buku. Kegiatan ini salah satu usaha pelestarian bahan pustaka yang dilakukan menggunakan tindakan pengasapan yang bertujuan mencegah dan mengobati dan melestarikan bahan pustaka.
- 4) Menjaga agar terkena sinar matahari secara langsung, sebab sinar matahari dapat meningkatkan kecepatan kerusakan koleksi perpustakaan, misalnya berubah warna dan lekas lapuk. Menjaga supaya tidak terkena air hujan yang bocor dari atas bangunan, karena koleksi yang terkena air akan cepat rusak.
- 5) Dicegah dari pemakai bertangan kotor, misalnya berminyak karena habis makan, tangan-tangan jahil yang kadang-kadang merobek melipat, mencoret-coret sebagian dari halaman/isi koleksi atau bahkan mengambil dengan tidak sepengetahuan petugas dan meminjam secara sah tetapi tidak dikembalikan.

- 6) Perawatan lainnya, contohnya menjilid ulang koleksi pustaka yang sudah rusak, dan dibuatkan duplikasinya, membuat bentuk micro koleksi yang langka, namun masih banyak dipergunakan.
- 7) Penyiangan proses kegiatan pengeluaran bahan pustaka dari koleksi suatu perpustakaan. Penyiangan ini dilakukan bila bahan pustaka tersebut sudah rusak parah. Bahan pustaka yang sudah tidak dipakai dikeluarkan dari koleksi selanjutnya diberikan pada perpustakaan. Melakukan penyiangan untuk menata kembali agar teratur menurut susunan semula dan mengeluarkan dari jajaran susunan koleksi buku-buku yang tak terpakai untuk menghemat tempat. (Yuliana, 2021)

B. Penelitian Relevan

Dalam menyelesaikan masalah penelitian dan membantu penelitian maka diperlukannya penelusuran kegiatan penelitian yang relevan, inilah beberapa deskriptif hasil penelitian-penelitian terdahulu berikut:

1. Lisa Nadya Irawan, (2018), Strategi perpustakaan dalam pelestarian koleksi muatan local (*local content*) : studi pada dinas perpustakaan Umum dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Kebijakan yang terdapat di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi jawa timur tidak ada secara tertulis tetapi sudah menjadi indikator kerja bidang deposit, akuisisi, pengelolaan, dan pelestarian. Dinas perpustakaan serta kearsipan provinsi jawa timur belum mempunyai data pelestarian koleksi muatan local (*local content*) tersendiri, data yang ada sekarang ini masih data pelestarian koleksi secara awam. Teknik pelestarian

koleksi muatan local tercetak yang digunakan adalah dengan cara perbaikan serta perawatan koleksi bahan pustaka yang berupa penjilidan, fumigasi sekali setahun, menyapu, membersihkan debu serta rak-rak menggunakan vacum cleaner, menjaga suhu ruangan, memberikan kapur barus dan melakukan penyampulan buku. Sedangkan teknik pelestarian koleksi muatan local no-tercetak yaitu dengan cara mengalihmediakan bentuk fisik ke pada digital. Faktor-faktor penghambat dalam pelstarian koleksi muatan lokal pada dinas perpustakaan serta kearsipan wilayah provinsi jawa timur yaitu, anggaran, sumber daya manusia dan faktor pendorongnya berupa gedung (ruangan) dan sarana prasarana yang memadai. Pesamaan penelitian ini yaitu metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan. Dimana penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pengumpulan data yaitu dengan cara pengamatan, wawancara , serta dokumentasi. Perbedaan penelitian terletak di lokasi penelitian dan fokus penelitian. (Irawan, 2018)

2. Syahdan Yuliana (2021), Strategi Pelestarian Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini merupakan buat mengetahui strategi apa saja yang digunakan pustakawan pada peletarian bahan pustaka serta faktor apa saja yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan arsip Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini ialah deskriptif dan

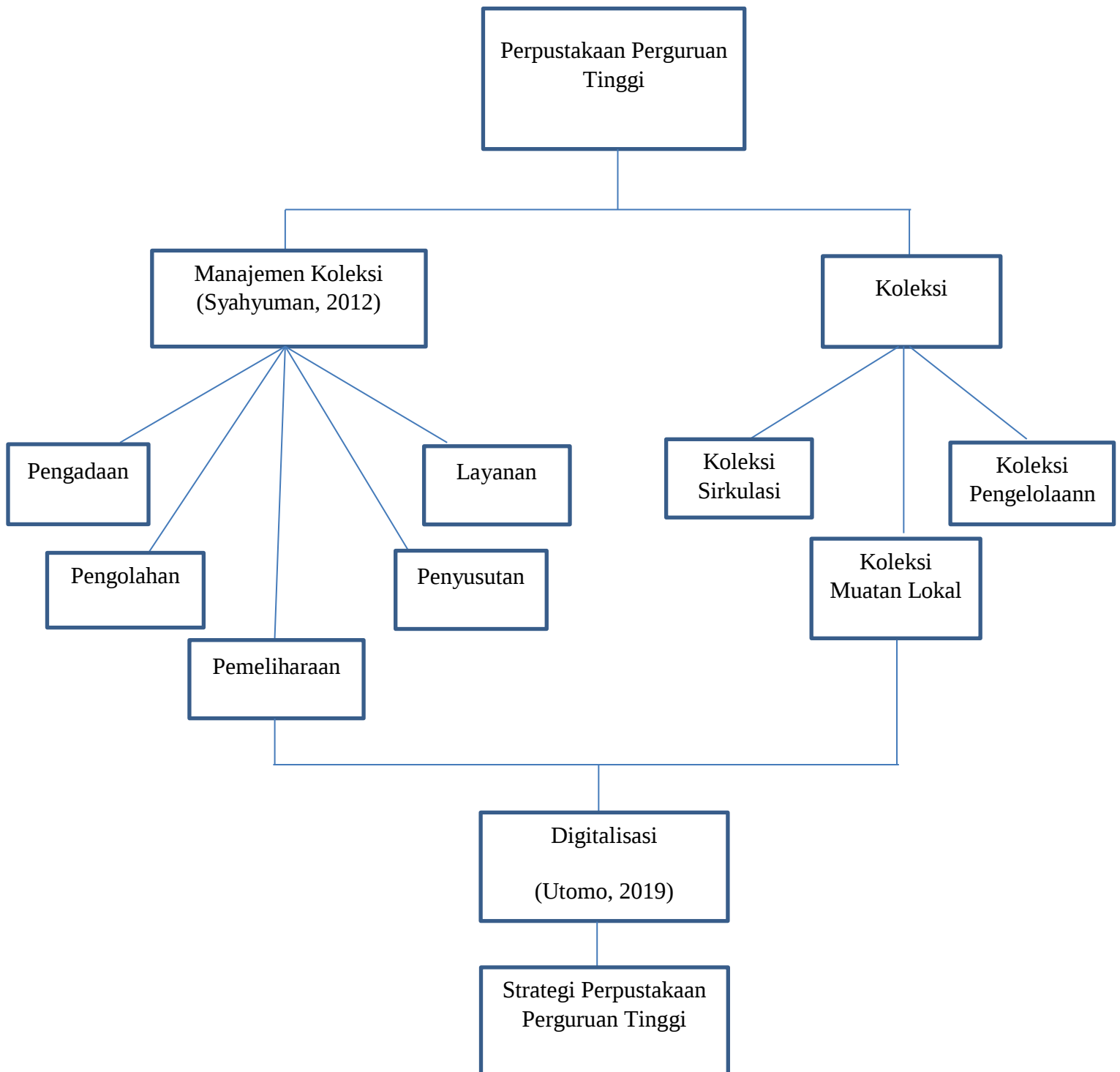
metode yang dipergunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ialah strategi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara merupakan penyianagan ialah memisahkan bahan pustaka yang telah rusak (sudah dimakan usia serta tidak lengkap), bahan pustaka yang sudah tidak relevan lagi, kedua fumigasi artinya pengasapan bahan pustaka baik itu yang telah disebabkan oleh hama, serangga dan jamur maupun bahan pustaka yang masih terpakai. Kegiatan fumigasi dilakukan satu tahun sekali. Faktor-faktor yang mengakibatkan kerusakan bahan pustaka di dinas perpustakaan serta arsip provinsi Sumatera Utara ialah ulah manusia, yang dilakukan oleh pemustaka tidak sadar dan tidak berhati-hati dalam menggunakan bahan pustaka, faktor kedua faktor binatang berupa rayap, kutu buku, dan yang ketiga berupa kelembapan suhu serta cahaya panas yang membuat banyak kerusakan bahan pustaka. (Yuliana, 2021)

3. Gabriela maria zelinan, Antonius Bohan, dan Leviana (2021). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Jurnal unstrat. Ac.id. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini faktor penyebab kerusakan bahan pustaka di dinas perpustakaan provinsi Sulawesi utara adalah; 1) faktor biologi diantaranya biota seperti rayap, ngengat, kutu buku, ulat, kecoa sebanyak 15%, 2) kerusakan bahan pustaka oleh faktor fisika seperti debu, cahaya, suhu, dan kelembapan dengan presentase 20%; 3) faktor

kimia yang mana ditimbulkan oleh penumpahan tinta di kertas. Hal ini menyebabkan kertas terkena bahan kimia; 4) faktor lainnya juga memberikan dampak pada kerusakan bahan pustaka seperti manusia dan bencana yang mana faktor manusia seperti membawa makanan dan minuman masuk ke ruangan perpustakaan. Sedangkan bencana contohnya terjadi banjir dan membuat bahan pustaka mengalami kerusakan, kerusakan bahan pustaka akibat faktor lainnya diperkirakan 15%. Perpustakaan serta kearsipan wilayah provinsi Sulawesi utara mempunyai cara dalam menanggulangi bahan pustaka menjadi berikut :

- 1) faktor biologi cara menanggulangi nya menggunakan membersihkan kawasan penyimpanan, memelihara kebersihan ruangan dan melakukan fumigasi dengan menggunakan kapur barus.
- 2) faktor fisika yaitu menggunakan suhu ruangan agar tidak terjadi penumbuhan jamur.
- 3) faktor kimia menggunakan memasang kain gordeng
- 4) faktor lainnya bencana menggunakan gedung perpustakaan yang tinggi, manusia dengan cara membuat penyuluhan kepada pengunjung perpustakaan tentang tata tertib di perpustakaan.

C. Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Strategi perpustakaan pada pelestarian koleksi muatan lokal (local content) di UPT Perpustakaan Universitas Andalas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada kebijakan perpustakaan tidak ada kebijakan khusus pelestarian koleksi, melainkan dalam pelestariannya menggunakan kebijakan perpustakaan itu sendiri untuk melakukan perawatan dan perbaikan koleksi muatan lokal.
2. Kegiatan perbaikan dan perawatan koleksi muatan lokal itu berupa melakukan fumigasi 3 tahun sekali, membersihkan lingkungan, menyapu, membersihkan debu di rak-rak penyimpanan, menjaga suhu ruangan, memberikan kapur barus. Sedangkan dalam koleksi non-cetak yaitu dengan mengalihmediakan bentuk fisik ke dalam digital dalam bentuk *e-book*.
3. Tantangan pustakawan dalam pelestarian koleksi muatan lokal yaitu anggaran yang tidak mencukupi , kurangnya SDM dalam digitalisasi koleksi, dan kurangnya alat pemotong kertas pada kegiatan digitalisasi.

B. Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saran yang bisa peneliti berikan yaitu:

1. UPT.Perpustakaan Universitas Andalas sebaiknya memiliki kebijakan pelestarian koleksi secara khusus dan tertulis. Dengan adanya kebijakan pelestarian secara tertulis tersebut Perpustakaan Universitas Andalas memiliki acuan dalam menjalankan kegiatan dalam pelestarian koleksi.
2. Dalam kegiatan pelestarian koleksi muatan lokal di perpustakaan Universitas Andalas melakukan terlebih dulu analisis kebutuhan/anggaran sehingga kegiatan pelestarian koleksi dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan.
3. Dalam proses kegiatan digitalisasi Perpustakaan Universitas Andalas harus memperhatikan SDM pada pelestarian koleksi muatan lokal dengan minimnya pustakawan dalam mendigitalisasikan koleksi muatan lokal dapat mengakibatkan tidak berjalan dengan lancarnya suatu kegiatan. Dan dalam sarana dan prasaranya itu sebaiknya membeli alat potong kertas yang baru supaya pada kegiatan pelestarian koleksi muatan lokal berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. &. (2021). Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram. *Proceedings Icis* .
- Amirullah, A. (2017). Strategi Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar . *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Berutu, L. T. (2019). Manajemen koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Bijai.
- Dewi, N. S. (2018). *Pelestarian Bahan Pustak*. Sumatera Utara: Tim Penyusun.
- Dila, B. A. (2020). Standar Operating Procedure Preservasi Koleksi di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sarjanawijata Tamansiswa Yogyakarta). *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*.
- Dini, M. F. (2022). Preservasi Koleksi Di Perpustakaan SMA 1 CIWIDEY. *Warta Perpustakaan Pusat Undip*, 16-26.
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, Konservasi, dan Restorasi bahan perpustakaan . *Libria*.
- Habiburrahman, N. J. (2021). *Perpustakaan Digital Pengembangan Repository Sebagai Preservasi Digital*. Tangerang: Pascal Books.
- Hamakonda, T. (1987). *Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irawan, L. N. (2018). Strattegi Perpustakaan Dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (local content) : studi pada dinas perpustakaan umum dan kearsipan provinsi jawa timur.
- Irfan, A. &. (2018). Peranan Perpustakaan dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Al Maktabah*.
- Mahmudah, M. (2019). Pemanfaatan Koleksi Muatan Lokal (Local Content) oleh Mahasiswa Tingkat Akhir di Perpustakaan STIESTKIP Yayasan Pendidikan Ujung Pandang. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Martoadmojo, K. (2009). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.